

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS BSU (BANK SAMPAH USK) DI VENUE PON 2024

Rini¹, Difah Nafilah², Nurul Kamaly³, Dahlawi⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala
rinirini1017@gmail.com¹, ssdyynaap@gmail.com², Nurulkamaly@usk.ac.id³

Received: 15-03-2025

Revised: 05-04-2025

Approved: 25-04-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah melalui edukasi langsung dan praktik pemilahan di lapangan. Program dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik USK CLEAN 2024 di beberapa venue Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 di Banda Aceh. Aktivitas yang dilakukan meliputi edukasi lingkungan, penempatan tong sampah terpilah, operasi bersih-bersih, serta pemilahan dan penimbangan sampah bekerja sama dengan Bank Sampah USK (BSU). Kegiatan ini mendapat dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) USK dan Dharma Wanita USK sebagai mitra pelaksanaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta penurunan jumlah sampah tercampur di area venue. Selain itu, kegiatan ini berhasil menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik di kalangan masyarakat, yang diharapkan dapat berlanjut setelah acara PON berakhir. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun jaringan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga terkait. Dengan demikian, inisiatif ini menjadi model yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah di berbagai acara besar lainnya di masa depan, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Kata kunci: Edukasi lingkungan, Pengelolaan sampah, Bank Sampah USK, KKN Tematik, PON 2024

ABSTRACT

This community service activity aims to increase public awareness of the importance of waste management through direct education and field sorting practices. The program was implemented by USK CLEAN 2024 Thematic KKN students at several venues for the 2024 National Sports Week (PON) in Banda Aceh. The activities carried out included environmental education, placement of sorted trash bins, clean-up operations, and sorting and weighing of waste in collaboration with the USK Waste Bank (BSU). This activity received support from the USK Research and Community Service Institute (LPPM) and USK Dharma Wanita as implementing partners. The results of this activity showed an increase in community participation in maintaining environmental cleanliness, as well as a decrease in the amount of mixed waste in the venue area. In addition, this activity succeeded in creating collective awareness of the importance of good waste management among the community, which is expected to continue after the PON event ends. Through an educational and participatory approach, this program not only has a positive impact on environmental cleanliness, but also builds a collaborative network between students, the community, and related institutions. Thus, this initiative becomes a model that can be applied in waste management at various other major events in the future, as well as encouraging changes in people's behavior towards a more environmentally friendly lifestyle.

Keywords: environmental education, waste management, USK Waste Bank, thematic community service, PON 2024

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah telah menjadi perhatian dunia seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan industrialisasi yang pesat. Produksi sampah dunia diperkirakan akan mencapai 3,4 miliar ton pada tahun 2050 jika tidak ditangani dengan pendekatan yang berkelanjutan (World Bank, 2018). Di Indonesia, perubahan pola

konsumsi dan gaya hidup yang semakin konsumtif menyebabkan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap tahun. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus berkembang, terutama di kawasan perkotaan, masalah sampah semakin kompleks dan memerlukan penanganan yang lebih serius.

Kesalahan pengelolaan sampah dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan lebih dari 67 juta ton sampah per tahun, di mana hanya 20% di antaranya yang dikelola dengan baik (KLHK, 2020). Sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan mengancam keberlanjutan lingkungan hidup kita. Permasalahan ini semakin kompleks karena masyarakat cenderung kurang peduli terhadap pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan sampah. Salah satu masalah terbesar adalah sampah plastik. Sampah plastik yang tidak terkendali memperburuk krisis lingkungan, mengancam kehidupan perairan, dan merusak kualitas ekosistem secara keseluruhan.

Peningkatan volume sampah ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan pola konsumsi masyarakat modern yang cenderung konsumtif dan menghasilkan banyak limbah kemasan. Tidak hanya berasal dari aktivitas rumah tangga, produksi sampah juga meningkat secara signifikan selama berlangsungnya kegiatan berskala besar seperti konser, festival, konferensi, dan terutama perhelatan olahraga nasional maupun internasional. Peristiwa-peristiwa ini, meskipun berdampak positif dari sisi ekonomi dan promosi daerah, sering kali menyisakan jejak ekologis yang serius akibat akumulasi sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024 merupakan momentum nasional yang diselenggarakan di dua provinsi, yaitu Aceh dan Sumatera Utara, dengan Aceh sebagai salah satu lokasi utama. Ajang olahraga berskala besar ini tidak hanya menjadi sarana pemersatu bangsa tetapi juga menyisakan tantangan besar, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil pemantauan Dinas Lingkungan Hidup, selama perhelatan PON berlangsung, volume sampah meningkat drastis seiring bertambahnya aktivitas publik dan pengunjung di sekitar venue pertandingan (Aceh Tribunews, 2024).

Dalam konteks lokal, penyelenggaraan acara besar seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) seringkali memicu lonjakan timbulan sampah yang signifikan. Minimnya kesadaran peserta dan pengunjung terhadap pemilahan sampah memperburuk kondisi kebersihan dan kualitas lingkungan di lokasi acara (Sari & Ramadhani, 2020). Lokasi pertandingan yang menjadi pusat berkumpulnya atlet, panitia, dan penonton, biasanya dipenuhi oleh sampah anorganik seperti botol plastik, bungkus makanan, dan sampah residu lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan, estetika tempat, dan kenyamanan publik.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik bukan hanya menjadi sumber pencemaran, tetapi juga mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, edukasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Edukasi yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Permana et al., 2020).

Salah satu model edukasi yang berkembang saat ini adalah pendekatan berbasis Bank Sampah. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga melibatkan nilai ekonomi dan sosial di dalamnya. Bank Sampah

menjadi sarana untuk membiasakan masyarakat memilah sampah dari sumbernya, memberikan nilai tukar terhadap sampah yang terpilah, serta menjadi ruang pembelajaran lingkungan yang aplikatif (Susanti et al., 2021). Di lingkungan pendidikan tinggi, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter dan tanggung jawab sosial bagi mahasiswa.

Bank Sampah menjadi salah satu solusi inovatif yang terbukti efektif dalam mengatasi masalah sampah berbasis partisipasi masyarakat. Konsep ini telah diadopsi di berbagai wilayah Indonesia sebagai alternatif pengelolaan sampah yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bernilai ekonomis (Prasetyo et al., 2019). Bank Sampah USK sendiri merupakan lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat kampus yang telah beroperasi sejak 2016 dan berhasil memfasilitasi pemilahan serta pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Model Bank Sampah USK telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan mandiri dalam pengelolaan sampah. Keterlibatan generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas dampak edukasi lingkungan (Sudirman & Amelia, 2018).

Kondisi tersebut mendorong perlunya edukasi dan penerapan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan partisipatif. Program KKN Tematik USK CLEAN hadir sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari Universitas Syiah Kuala yang terfokus pada isu pengelolaan sampah di lokasi penyelenggaraan PON Aceh-Sumut 2024. Melalui kolaborasi dengan Bank Sampah USK (BSU), mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan edukatif, pemilahan, pencatatan, dan pengangkutan sampah berbasis jenis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi secara langsung di lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan melibatkan mahasiswa KKN Tematik USK CLEAN sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah di lingkungan venue PON 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa venue olahraga PON 2024 di Banda Aceh, seperti venue baseball, judo, petanque, dan rugby, bekerja sama dengan Bank Sampah USK (BSU). Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Pemetaan Masalah

Kegiatan diawali dengan survei lingkungan di sekitar venue untuk mengamati jenis serta volume sampah yang dihasilkan, sekaligus mengkaji sistem pengelolaan yang telah berjalan. Mahasiswa KKN bersama tim Bank Sampah USK memetakan area yang berpotensi menjadi titik kumpul sampah dan melakukan wawancara dengan masyarakat serta panitia PON guna menggali informasi seputar kebiasaan menjaga kebersihan yang telah diterapkan. Hasil dari observasi ini menjadi dasar untuk merancang strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal.

2. Edukasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada warga, relawan, dan panitia dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pentingnya memilah sampah sejak dini, serta cara kerja Bank Sampah USK. Penyampaian materi dikemas secara interaktif melalui media visual seperti poster, serta dialog yang bersifat persuasif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan

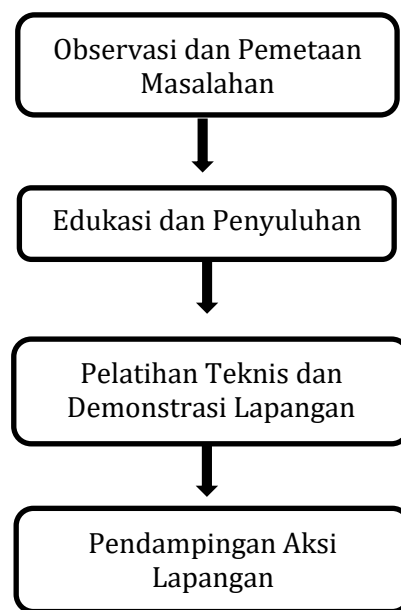
kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik, sehingga mereka dapat berkontribusi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Pelatihan Teknis dan Demonstrasi Lapangan

Peserta mendapatkan pelatihan praktis terkait pemisahan sampah organik dan anorganik, serta cara mengelola sampah domestik menjadi kompos atau produk daur ulang. Bank Sampah USK sebagai mitra menyediakan berbagai sarana penunjang seperti timbangan, wadah pemilahan, dan alat pengomposan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

4. Pendampingan Aksi Lapangan

Selama masa pelaksanaan PON, mahasiswa melakukan pendampingan terhadap warga dan panitia untuk menerapkan hasil pelatihan dalam aktivitas harian. Kegiatan ini mencakup bimbingan ringan, simulasi proses penyerahan sampah ke Bank Sampah USK, serta evaluasi penerapan sistem pengelolaan sampah di lapangan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam mengimplementasikan teknik pemilahan sampah yang telah diajarkan, serta memberikan dukungan moral dan teknis untuk memastikan bahwa praktik yang baik dapat diterapkan secara konsisten.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan ini juga melibatkan pengawasan langsung terhadap proses pengelolaan sampah, termasuk pemantauan titik-titik pengumpulan sampah dan memastikan bahwa sampah yang terkumpul dipisahkan dengan benar. Selain itu, mahasiswa melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah, serta memberikan solusi yang tepat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan melibatkan mahasiswa KKN Tematik USK CLEAN sebagai agen

perubahan dalam pengelolaan sampah di lingkungan venue PON 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa venue olahraga PON 2024 di Banda Aceh, seperti venue baseball, judo, petanque, dan rugby, bekerja sama dengan Bank Sampah USK (BSU).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di sejumlah venue Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di area publik yang padat aktivitas selama pelaksanaan PON. Observasi awal menunjukkan bahwa kondisi venue pertandingan seperti Baseball, Petanque, dan Rugby sangat memprihatinkan. Banyak ditemukan sampah berserakan di berbagai sudut area, baik di jalur pedestrian, sekitar tribun, maupun di selokan dan ruang terbuka lainnya. Sampah yang ditemukan bervariasi, mulai dari plastik sekali pakai, botol minuman, kertas, hingga limbah makanan. Keadaan ini mencerminkan belum tertanamnya budaya membuang sampah pada tempatnya dan minimnya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur.

Salah satu inisiatif yang diambil adalah mengajak pengunjung untuk berpartisipasi dalam lomba kebersihan, di mana pengunjung yang aktif membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih mendapatkan penghargaan atau hadiah kecil. Hal ini tidak hanya memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan, tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang positif di antara pengunjung.

Selain itu, mahasiswa juga berkolaborasi dengan komunitas lokal dan organisasi lingkungan untuk memperluas jangkauan program ini. Mereka mengundang relawan dari berbagai kalangan untuk bergabung dalam kegiatan bersih-bersih dan edukasi, sehingga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap lingkungan. Keterlibatan komunitas lokal sangat penting, karena mereka adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kondisi lingkungan di sekitar venue.

Hasil utama yang dicapai adalah terbentuknya pola pemilahan sampah yang lebih terstruktur di lingkungan venue. Mahasiswa berhasil menempatkan fasilitas tong sampah terpilah di berbagai titik strategis seperti tribun penonton, gerbang masuk, dan area pedagang, yang memudahkan masyarakat dalam membuang sampah sesuai jenisnya. Fasilitas ini dirancang berdasarkan hasil survei lokasi yang dilakukan mahasiswa pada awal kegiatan, sehingga benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Mahasiswa juga aktif melaksanakan operasi semut atau kegiatan bersih-bersih setiap hari, terutama setelah pertandingan selesai. Sampah yang terkumpul kemudian dibawa ke titik kumpul dan dipilah berdasarkan jenisnya sebelum dibawa ke Bank Sampah USK (BSU) untuk ditimbang dan didata.

Selama beberapa hari kegiatan, kegiatan pembersihan rutin dilakukan di berbagai titik. Tindakan ini merupakan media pembelajaran langsung bagi masyarakat tentang cara menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus mengubah perilaku secara perlahan. Hasil kegiatan ini mulai terlihat pada hari kedua dan ketiga. Jumlah sampah pun berkurang signifikan, dan pengunjung pun sudah terbiasa menggunakan tempat sampah sesuai jenisnya. Tak hanya itu, keberadaan tenda mahasiswa KKN yang difungsikan sebagai pusat edukasi, monitoring, dan pembuangan limbah ini semakin memperkuat upaya kolaboratif untuk menjaga kebersihan kawasan tersebut.



Gambar 2. Survei lokasi



(a) Sharing bersama KONI dan Juri PON



(b) Pemilahan sampah



(c) Mendata hasil sampah

Selama pelaksanaan program, ratusan kilogram sampah berhasil dikumpulkan dari berbagai venue, mencerminkan tingginya volume limbah yang dihasilkan selama acara. Sampah yang paling dominan terdiri atas plastik bekas makanan dan minuman, kertas, sisa makanan, serta botol kaca. Keberadaan sampah-sampah ini menunjukkan perlunya kesadaran yang lebih besar mengenai pengelolaan limbah, terutama di acara-acara besar yang melibatkan banyak orang.

Di Bank Sampah USK (BSU) 1 dan BSU 2, mahasiswa melanjutkan proses pemilahan secara lebih terperinci. Setiap jenis sampah ditimbang dan dicatat untuk keperluan evaluasi, yang menjadi salah satu kontribusi besar dalam mendukung sistem dokumentasi pengelolaan sampah yang akurat dan berkelanjutan. Data yang dikumpulkan tidak hanya berguna untuk mengevaluasi efektivitas program, tetapi juga dapat digunakan untuk merancang strategi pengelolaan sampah yang lebih baik di masa depan.

Proses pemilahan ini melibatkan beberapa langkah, mulai dari pengumpulan sampah di titik kumpul, pemisahan berdasarkan jenis, hingga pencatatan data. Mahasiswa juga melibatkan relawan dan masyarakat sekitar dalam proses ini, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, hasil dari pemilahan dan pencatatan ini juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pihak penyelenggara PON dan pemerintah daerah mengenai jenis sampah yang paling banyak dihasilkan. Informasi ini sangat berharga untuk merencanakan langkah-langkah pengurangan limbah di acara-acara mendatang, serta untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah di area publik.

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya tata kelola lingkungan. Mereka akan dilatih untuk memahami bagaimana mereka dapat menggunakan data untuk mengadvokasi kebijakan dan praktik pengelolaan limbah yang lebih baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat tentang isu lingkungan.

Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah mulai terlihat. Banyak pengunjung yang secara sukarela mengumpulkan sampah di sekitar mereka dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa upaya edukasi dan kolaborasi yang dilakukan telah membuahkan hasil.

Tabel 1. Data Sampah

USK DALAM KEGIATAN PON DI VENUE BASEBALL									
Tanggal	Jenis Sampah								Total Sampah
	Duplex	Residu	Botol Plastik	Kotak Kardus	Organik	kantong plastik	Kaleng	Sedotan	
10/09/2024	5.76 Kg	0 Kg	6.27 Kg	3.27 Kg	16.26 Kg	0 Kg	0 Kg	0 Kg	31.56 Kg
11/09/2024	5.74 Kg	8.55 Kg	28.79 Kg	9.2 Kg	13.75 Kg	0 Kg	0 Kg	0 Kg	66.03 Kg
12/09/2024	29.51 Kg	12.36 Kg	18.22 Kg	6.95 Kg	4.21 Kg	0.26 Kg	0.27 Kg	0.8 Kg	72.58 Kg
13/09/2024	10.32 Kg	28.25 Kg	9.86 Kg	0 Kg	7.15 Kg	0.1 Kg	0 Kg	0 Kg	55.68 Kg
14/09/2024	19.37 Kg	34.84 Kg	17.33 Kg	11.2 Kg	42.33 Kg	0.67 Kg	0 Kg	0 Kg	125.74 Kg
Total Keseluruhan									351.59 Kg

Tabel 2. Data Sampah

USK DALAM KEGIATAN PON DI VENUE JUDO									
Tanggal	Jenis Sampah								Total Sampah
	Duplex	Residu	Botol Plastik	Kotak Kardus	Organik	kantong plastik	Kaleng	Sedotan	
10/09/2024	63.74 Kg	60 Kg	47.42 Kg	3.84 Kg	81.81 Kg	0 Kg	1.73 Kg	0.53 Kg	256.71 Kg
11/09/2024	9.49 Kg	45.44 Kg	27.07 Kg	7.1 Kg	37.59 Kg	0.34 Kg	0.87 Kg	0 Kg	126.69 Kg
12/09/2024	41.16 Kg	63.38 Kg	21.27 Kg	22.57 Kg	47.09 Kg	0.26 Kg	1.73 Kg	0.5 Kg	197.98 Kg
13/09/2024	15.57 Kg	18.88 Kg	15.49 Kg	30 Kg	25.35 Kg	0.3 Kg	0 Kg	0 Kg	105.84 Kg
14//2024	15.08 Kg	71.44 Kg	44.49 Kg	4.39 Kg	70.00m Kg	0.42 Kg	1.65 Kg	0.46 Kg	201.43 Kg
TOTAL KESELURUHAN									888,65 Kg

Selain kegiatan aksi bersih-bersih di venue, mahasiswa juga menjalin interaksi yang produktif dengan berbagai pihak, termasuk Liaison Officer (LO) kontingen dari Jawa Barat, NTB, dan Papua, serta perwakilan Komite Olahraga Nasional Indonesia

(KONI) dan juri pertandingan. Melalui diskusi dan sesi berbagi, mahasiswa memperkenalkan konsep Bank Sampah dan berbagi praktik baik dalam pengelolaan limbah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi semua pihak dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih luas. Dengan melibatkan LO kontingen, mahasiswa dapat menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah yang baik kepada para atlet dan official yang datang dari berbagai daerah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar di kalangan kontingen tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, baik selama acara berlangsung maupun setelahnya.

Sesi berbagi ini juga mencakup presentasi mengenai cara kerja Bank Sampah, manfaatnya, serta bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam program tersebut. Mahasiswa menjelaskan proses pemilahan sampah, pengumpulan, dan pengolahan yang dilakukan di Bank Sampah, serta dampak positif yang dihasilkan, seperti pengurangan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan peningkatan nilai ekonomi dari limbah yang dikelola dengan baik.

Kolaborasi ini memperluas jangkauan dampak edukatif dan memperkuat jejaring dalam pengelolaan lingkungan bersih di kawasan penyelenggaraan PON. Dengan melibatkan berbagai pihak, mahasiswa berhasil menciptakan sinergi yang dapat memperkuat upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Diskusi yang berlangsung juga memberikan ruang bagi pertukaran ide dan pengalaman, yang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan program-program serupa di masa depan.

Selain itu, mahasiswa juga mengajak perwakilan KONI untuk mendukung inisiatif pengelolaan sampah yang lebih baik di acara-acara olahraga mendatang. Dengan dukungan dari organisasi olahraga, diharapkan program pengelolaan sampah dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan dan praktik penyelenggaraan acara olahraga, sehingga menciptakan standar baru dalam pengelolaan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, interaksi dan kolaborasi yang terjalin selama PON 2024 tidak hanya memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Diharapkan, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan ini dapat terus dibawa dan diterapkan oleh semua pihak dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi langkah awal menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah USK (BSU) di Venue PON 2024 merupakan wujud nyata dari kontribusi akademisi dalam mendukung penyelenggaraan event nasional yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan edukatif, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah selama berlangsungnya Pekan Olahraga Nasional (PON), tetapi juga menanamkan kesadaran jangka panjang tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan kepada masyarakat, relawan, pelajar, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Di setiap venue, mahasiswa melakukan berbagai aktivitas, seperti pelatihan pemilahan sampah, pengadaan fasilitas tempat sampah terpilah, dan aksi bersih-bersih. Mereka juga mengadakan sesi diskusi dengan pengunjung dan peserta PON untuk membahas isu-isu lingkungan dan cara-cara sederhana yang dapat dilakukan untuk

menjaga kebersihan. Melalui interaksi ini, mahasiswa berusaha membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Kerja sama dengan Bank Sampah USK (BSU) sangat penting dalam kegiatan ini, karena BSU menyediakan dukungan dalam hal pengelolaan dan pemrosesan sampah yang terkumpul. Mahasiswa bekerja sama dengan BSU untuk memastikan bahwa sampah yang berhasil dikumpulkan dapat dipilah dengan baik dan dikelola secara efektif. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan venue.

Dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang pengelolaan lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi yang penting untuk masa depan mereka. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dapat terus berkembang bahkan setelah PON 2024 berakhir.

Pelaksanaan edukasi ini meliputi berbagai kegiatan, seperti pelatihan pemilahan sampah, sosialisasi manfaat bank sampah, simulasi sistem tabungan sampah, serta penerapan langsung di lapangan. Dalam pelatihan pemilahan sampah, peserta diajarkan cara membedakan antara sampah organik dan anorganik, serta pentingnya pemisahan ini untuk memudahkan proses pengelolaan. Sosialisasi manfaat bank sampah memberikan pemahaman tentang bagaimana sampah anorganik dapat memiliki nilai ekonomi bila dikelola dengan benar melalui sistem bank sampah. Simulasi sistem tabungan sampah mengajarkan peserta tentang cara mengumpulkan dan menabung sampah yang dapat didaur ulang, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dari pengelolaan sampah yang baik.

BSU sebagai lembaga pengelola turut memberikan contoh nyata bagaimana kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat mampu menciptakan solusi lingkungan yang aplikatif. Dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat, kegiatan ini menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta dalam memilah sampah di area venue. Banyak masyarakat yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah dan ingin bergabung dalam kegiatan bank sampah. Selain itu, terciptanya jaringan kolaboratif antara mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, dan pengelola venue PON menunjukkan bahwa upaya bersama dapat menghasilkan perubahan yang signifikan.

Kegiatan ini juga menjadi sarana efektif untuk menyosialisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara luas. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, diharapkan edukasi yang diberikan tidak hanya berhenti pada momentum PON, tetapi terus berlanjut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga menjadi ruang terbuka bagi munculnya ide-ide kreatif dari mahasiswa dan komunitas lokal. Beberapa tim mahasiswa menginisiasi kampanye media sosial untuk menyebarluaskan informasi dan ajakan menjaga kebersihan selama PON. Konten edukatif yang mereka buat, seperti video pendek, infografis, dan tantangan ramah lingkungan (eco-challenge), berhasil menarik perhatian generasi muda dan meningkatkan keterlibatan digital dalam isu lingkungan.

Keterlibatan pelajar sekolah menengah di sekitar venue juga menjadi salah satu fokus penting. Melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah, mahasiswa melakukan

kunjungan edukatif dan mini workshop tentang daur ulang dan ekonomi sirkular. Hal ini bertujuan agar edukasi lingkungan ditanamkan sejak dini dan membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga bumi.

Selain aspek edukasi dan partisipatif, kegiatan ini juga memberi dampak sosial dan ekonomi kepada masyarakat sekitar. Sampah anorganik yang telah dikumpulkan dan dipilah diolah kembali menjadi produk kerajinan atau dijual oleh BSU untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Dalam hal ini, bank sampah berfungsi tidak hanya sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Pelatihan kewirausahaan berbasis daur ulang juga diberikan untuk memberikan warga wawasan baru tentang potensi ekonomi sampah rumah tangga.

Tak kalah penting, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian kolektif yang semakin mempererat hubungan antarwarga, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Banyak dari peserta kegiatan yang kemudian membentuk kelompok peduli lingkungan di lingkungannya masing-masing sebagai tindak lanjut dari pengalaman mereka selama PON berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Permana, A. S., Towolioe, S., Aziz, N. A., & Ho, C. S. (2020). Public behavior and waste separation program: A case study in Indonesia. *Waste Management & Research*, 38(10), 1084–1092. <https://doi.org/10.1177/0734242X20908620>
- Prasetyo, B., Wibowo, H., & Astuti, P. (2019). Peran bank sampah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 33–41. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.33-41>
- Sari, D., & Ramadhani, N. (2020). Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah saat acara besar. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 5(2), 112–120.
- Sudirman, A., & Amelia, R. (2018). Peran mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45–52.
- Suryani, E., & Sutrisno, H. (2021). Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 145–154. <https://doi.org/10.14710/jil.19.2.145-154>
- Susanti, R., Yuliana, R., & Munandar, A. (2021). The Role of University-Based Waste Bank in Environmental Education and Community Empowerment. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 401–408.
- The World Bank. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/30317>